

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peran strategis bagi perekonomian Indonesia, dimana pasar modal merupakan sarana pembiayaan dan investasi bagi perusahaan. Pasar modal dengan demikian memungkinkan berbagai sarana dan prasarana untuk jual beli dan kegiatan terkait lainnya. UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan, “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit pernyataan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan semua derivatif dari efek. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk obligasi, saham, reksadana, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana keuangan dan investasi bagi perusahaan dan lembaga lain seperti pemerintah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pada zaman modern ini, pasar modal Indonesia semakin berkembang dan fungsinya yang semakin penting dalam perkembangan sistem ekonomi. Pasar modal menjadi sarana investasi di berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, *exchange traded fund*, *real estate investment trust*, dan *asset backed securities*. Investasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah investasi saham. Saham (*stock*) dapat diartikan sebagai penyertaan seseorang atau pihak (badan

komersial) dalam suatu perusahaan atau perusahaan saham gabungan. Dengan penyertaan modal ini, investor memiliki hak atas pendapatan perseroan, klaim atas aset perseroan dan berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer di pasar keuangan dan saham merupakan sarana investasi yang banyak dipilih investor karena kemampuannya memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang menarik. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel rata-rata aktivitas nilai perdagangan harian instrumen pada tahun 2018-2022:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Aktivitas Nilai Perdagangan Harian Instrumen Tahun 2018-2022**

Instrumen Investasi	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Saham (Rp 10 <sup>9</sup> )	8.500,36	9.105,79	9.209,91	13.373,94	14.706,90
<i>Exchange Traded Fund</i> (Rp 10 <sup>6</sup> )	2.143,16	1.128,28	802,16	1.153,78	874,52
<i>Real Estate Investment Trust</i> (Rp 10 <sup>6</sup> )	213,10	4.497,20	43,09	24,79	26,26
Obligasi (Rp 10 <sup>9</sup> )	1.353,84	1.569,58	1.565,97	1.406,84	1.811,34
<i>Asset Backed Securities</i> (Rp 10 <sup>9</sup> )	3,58	1,79	0,67	0,45	0,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2022, saham merupakan investasi keuangan dengan rata-rata nilai perdagangan harian tertinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya. Tingginya rata-rata nilai

perdagangan harian instrumen keuangan saham menunjukkan minat investor terhadap investasi saham.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak dibuka kembali pada tahun 1997. Bursa pasar modal Indonesia kini mencapai 2.040-3.618 triliun rupiah per tahun. Dalam 5 tahun terakhir, nilai perdagangan saham di pasar saham Indonesia mengalami fluktuasi, dimana nilai perdagangan saham tersebut sangat erat kaitannya dengan volume perdagangan saham. Kondisi pasar menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 nilai perdagangan saham meningkat sekitar 9,35%, sedangkan pada tahun 2020 nilai perdagangan saham BEI tercatat mengalami penurunan yaitu sebesar -0,10% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020-2022 nilai perdagangan saham kembali meningkat sekitar 48,19% pada tahun 2021, dan 9,54% tahun 2022.

Fenomena kenaikan nilai perdagangan saham juga berkaitan erat dengan likuiditas saham emiten-emiten BEI. Likuiditas pasar saham merupakan indikator kedalaman pasar dan menunjukkan daya serap pasar terhadap beban risiko (*risk premium*). Likuiditas pasar juga bisa disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja harga saham.

Saat menganalisis pemilihan perusahaan, investor dapat merujuk pada indeks harga saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga umum dari sekelompok saham yang dipilih dan dievaluasi secara teratur berdasarkan kriteria dan metode tertentu. Ketika indeks saham naik, itu berarti harga sebagian besar saham yang diukur oleh indeks tersebut akan naik. Sebaliknya, ketika indeks saham bergerak turun, sebagian besar saham di indeks tersebut akan

turun. Indeks harga saham yang dapat dijadikan tolak ukur bagi investor antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks harga saham lainnya seperti indeks LQ45 dan IDX30.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, indeks LQ45 merupakan salah satu indeks Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang luas, didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Selain itu, ada IDX30, yaitu indeks yang mengukur harga 30 saham yang memiliki dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang luas, didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Berikut perbandingan *return* tahunan ketiga indeks pada periode 2018-2022.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Return Indeks Tahun 2018-2022**

Indeks Saham	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
LQ45	-9,0%	3,2%	-7,8%	-0,4%	0,6%
IDX30	-8,8%	2,4%	-9,3%	-1,0%	-1,8%
IHSG	-2,5%	1,7%	-5,1%	10,1%	4,1%

Sumber: *factsheet* LQ45, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat terlihat perbandingan *return* dari 3 jenis indeks yaitu LQ45, IDX30 dan IHSG pada tahun 2018-2022. Pertumbuhan *return* dari tahun 2018 ke 2019 mengalami fluktuasi sebelum terjadi penurunan pada masa pandemi tahun 2020. *Return* indeks LQ45 meningkat sebesar 12,20%, IDX30

meningkat sebesar 10,50% dan IHSG meningkat sebesar 4,90%. Pada tahun 2020 indeks saham LQ45 mengalami penurunan *return* sebesar 4,60% dari 3,2% menjadi -7,8%. Sedangkan untuk indeks IDX30 mengalami penurunan sebesar 7,60% dan IHSG 2,70%. Pada tahun 2021 *Return* indeks LQ45 meningkat sebesar 7,4%, IDX30 meningkat sebesar 8,30% dan IHSG meningkat sebesar 15,20%. Tahun 2022 indeks saham LQ45 mengalami kenaikan *return* sebesar 1,0% dari -0,4% menjadi 0,6%. Sedangkan untuk indeks IDX30 mengalami penurunan sebesar 0,8% dan IHSG 6,0%. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat menjadi alternatif pilihan investor untuk melakukan investasi, karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mampu memberikan *return* yang lebih besar dibanding indeks lainnya.

Pasar modal Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi investasi oleh investor adalah memperhatikan tingkat kesejahteraan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Perusahaan dengan harga saham rendah dianggap berkinerja buruk. Di sisi lain, harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi dengan kondisi sulit bagi investor dengan dana kecil untuk mencapai harga saham yang terlalu tinggi. Volume perdagangan saham merupakan instrumen untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi tertentu.

Tentunya perusahaan yang harga sahamnya cenderung naik banyak diminati oleh para investor. Namun jika harga saham tersebut dinilai terlalu mahal, maka minat beli investor terhadap saham tersebut menurun dan menyebabkan penurunan jumlah permintaan atas saham tersebut. Hal ini menjadi perhatian utama perusahaan

untuk menjaga agar harga saham tetap menguntungkan investor tanpa mengurangi kinerja yang telah dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga likuiditas dalam perdagangan saham adalah *stock split*. Pemecahan saham (*stock split*) adalah pembagian saham menjadi  $n$  saham dengan harga  $1/n$  dari harga sebelumnya per saham baru.

Alasan umum perusahaan melakukan *stock split* adalah menjaga harga saham tidak terlalu tinggi, yang akan meningkatkan likuiditas perdagangan. Likuiditas sekuritas adalah seberapa cepat sekuritas dapat diperdagangkan. Ketika reaksi pasar terhadap kenaikan harga saham perusahaan meningkat hal itu meningkatkan harga saham perusahaan yang mendatangkan *return* bagi perusahaan dan investor.

Meningkatnya permintaan dan penawaran suatu saham sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham di pasar saham. Sementara itu, peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan semakin banyaknya permintaan saham di masyarakat, sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham atau *return* saham tersebut. Likuiditas perdagangan saham juga mempengaruhi jumlah *return* saham yang akan didapatkan. Return saham merupakan hasil dari investasi saham.

Investor menilai saham yang dipecah oleh suatu perusahaan sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan bagi mereka. *Stock split* mengirimkan sinyal positif karena manajer perusahaan menginformasikan kepada publik tentang prospek masa depan yang baik dari perusahaan, yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung oleh fakta bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan *stock split* adalah perusahaan yang berkinerja baik.

Namun, bukti empiris tentang *stock split* menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap pemecahan saham, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan tentang efek pemecahan saham. Perusahaan membenarkan pemecahan saham dengan mengurangi tingkat harga saham yang terlalu tinggi, karena harga saham yang tinggi melemahkan permintaan dari investor dengan kemampuan keuangan yang rendah.

Reaksi pasar yang terjadi saat perusahaan melakukan *stock split* memiliki respon yang berbeda-beda, salah satunya yang ditunjukkan oleh harga saham tiap perusahaan. Pada hari pertama pengumuman *stock split*, salah satu perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 atau indeks yang berisi 45 saham perusahaan dengan likuiditas perdagangan tinggi yaitu PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), mendapatkan respon positif dengan harga pembukaan sebesar Rp7.400,- menjadi Rp7.525,- per lembar saham. Perusahaan indeks LQ45 lainnya seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) mendapat respon sebaliknya karena pada hari pertama pemecahan saham dilakukan dengan harga *open price* Rp3.320,- mengalami penurunan menjadi Rp3.280,- per lembar saham. Adanya reaksi pasar yang beragam akan saham ini yang dicerminkan melalui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Selain itu, harga saham memberikan pengaruh yang berbeda terhadap *return* masing-masing perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Selain harga saham yang beragam, reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* juga dapat terlihat dari aktivitas volume perdagangan sahamnya. Saham BBCA satu hari sebelum *stock split* memiliki jumlah volume perdagangan harian mencapai 18,21 juta lot, namun saat *stock split* dilaksanakan volume perdagangan mengalami peningkatan menjadi 210,89 juta lot. Hal sebaliknya terjadi pada saham BBRI yang mengalami penurunan volume perdagangan dengan volume perdagangan harian sebelum *stock split* dilaksanakan sebesar mencapai 187,07 juta lot menjadi 100,15 juta lot. Perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) tidak serta merta mendapatkan respon positif dari pasar, padahal *stock split* dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan jumlah volume perdagangan saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Perbedaan Harga, Volume Perdagangan, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Penelitian Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022?

2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022.
2. Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022.
3. Perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berlandaskan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sejumlah pihak dan memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tambahan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai variabel perbandingan harga, volume perdagangan,

dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2022.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

##### **1. Penulis**

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai perbedaan harga, volume perdagangan, dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2012-2022.

##### **2. Investor**

Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

##### **3. Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai harga, volume perdagangan, dan *return* saham yang signifikan pada hari disekitar pengumuman *stock split* serta perbedaan harga, volume perdagangan, dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sehingga dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2012-2022. Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian disebabkan BEI

menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini secara akurat, lengkap dan memadai dalam bentuk data sekunder.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan, terhitung dari bulan Februari 2023 hingga bulan September 2023 dengan jadwal/matriks penelitian terlampir.